



REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

DINAS KESEHATAN
Kabupaten Bolaang Mongondow Timur
Tahun 2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Indonesia meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko penularan flu burung (Avian Influenza) pada manusia. Kewaspadaan ini menyusul laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dalam beberapa hari terakhir mengenai kasus infeksi flu burung pada manusia. Laporan terbaru WHO yang terbit 11 Juni 2024 menyebutkan, kasus infeksi virus Avian Influenza Tipe A (H9N2) pada manusia terdeteksi pada seorang anak yang tinggal di negara bagian Benggala Barat, India. Anak tersebut memiliki riwayat kontak dengan unggas dan telah pulih serta diperbolehkan pulang dari rumah sakit.

HPAI merupakan virus Avian Influenza yang sangat patogen dan menyebabkan penyakit serius serta mortalitas tinggi pada unggas yang terinfeksi. Sementara itu, LPAI termasuk virus Avian Influenza patogen rendah yang tidak menyebabkan tanda-tanda penyakit atau penyakit ringan pada ayam atau unggas. Indonesia memperkuat pengawasan di pintu masuk negara untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko penularan flu burung. Hal ini dilakukan terutama terhadap pelaku perjalanan dari negara-negara yang melaporkan adanya kasus infeksi flu burung.

Pada tahun 2016, sekitar 500 unggas di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur positif flu burung. Pencegahan dan penyebarluasan virus sudah dilakukan terutama di daerah Kecamatan Modayag dan Kecamatan Modayag Barat.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Dapat menjadi pedoman untuk mengetahui perkembangan Avian Influenza di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	20.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	0.44
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	43.00
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	33.33%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, alasan mobilisasi penduduk Kabupaten Bolaang Mongondow Timur tinggi dengan frekuensi rata-rata kendaraan 230,85 per hari

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	93.58
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	47.22
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	86.36
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	72.22
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	83.33
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	TINGGI	6.00%	100.00
11	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kesiapsiagaan Laboratorium, alasan ketersediaan KIT untuk pengambilan spesimen tidak selalu tersedia.
2. Subkategori Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota, alasan tidak adanya rencana kontijensi Avian Influenza di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Utara
Kota	Bolaang Mongondow Timur
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	52.78
Threat	12.00
Capacity	90.09
RISIKO	19.11
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 52.78 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 90.09 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 19.11 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Melakukan sosialisasi kepada pelaku perjalanan untuk menghindari kontak dengan unggas sakit/mati, selalu menerapkan PHBS dan Pemantauan kesehatan penduduk yang masuk wilayah	Kabid P2P, Surveilans	April – Desember 2026	
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Melaksanakan koordinasi secara intensif antara Dinas Kesehatan dengan Dinas Pertanian terkait dengan vaksinasi AI pada unggas, melaporkan jika terjadi kematian unggas secara mendadak dan selalu melakukan pembersihan tempat tinggal unggas serta laporan lainnya.	Kabid P2P, Kabid Peternakan Surveilans,	April – Desember 2026	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	1. Mengusulkan anggaran untuk peningkatan kapasitas petugas dalam tatalaksana kasus AI di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur 2. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi ketersediaan KIT termasuk BMHP dengan lintas program tertentu	Kabid P2P, Surveilans, Farmasi	April – Desember 2026	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Melakukan usulan penganggaran untuk kegiatan rapat pembahasan draft rencana kontijensi yang melibatkan LP/LS di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur	Kabid P2P, Kasubag Perencanaan, Surveilans	April – Desember 2026	

Tutuyan, 13 - 04 - 2026

Kepala Dinas Kesehatan

Kabupaten Bolaang Mongondow Timur



Dr. Minarni Manoppo, M.Kes

NIP.19800415 2010101 2 006

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

1. Menetapkan Subkategori Prioritas

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	TINGGI
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
3	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	TINGGI
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	SEDANG
3	Surveilans Puskesmas	6.00%	TINGGI
4	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	TINGGI
5	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Tidak ada petugas yang melakukan skrining kesehatan bagi pelaku perjalanan ke wilayah berisiko tanpa melakukan pelaporan ke pihak terkait	Rerata frekuensi transportasi massal dari daerah endemis/terjangkit yaitu dari Kabupaten Bolaang Mongondow Timur menuju atau melewati Kab/Kota yang berisiko dalam satu tahun terakhir sekitar 230 kendaraan	Kurangnya media KIE	Tidak ada anggaran dalam pengalokasian kegiatan	
2	Kewaspadaan Kab/Kota		<ol style="list-style-type: none"> Jumlah perusahaan peternak unggas (sektor 2,3 dan 4) di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dalam satu tahun terakhir yaitu 1.658 Jumlah pekerja perusahaan peternak unggas (sektor 2,3 dan 4) di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dalam satu tahun terakhir yaitu 11.885 Terdapat pasar basah yang menjual unggas hidup dan unggas mati tersebar di wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur 	Presentase cakupan vaksin Avian Influenza pada hewan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yaitu 0%	Tidak ada anggaran dalam pengalokasian kegiatan	Mode Transportasi beroperasi setiap hari

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Laboratorium		<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ada kegiatan pelatihan bagi petugas kesehatan 2. Belum tersedia laboratorium pemeriksaan spesimen Avian Influenza di wilayah sehingga harus dikirim ke Dinkes Provinsi kemudian dikirim ke Laboratorium rujukan. 3. Tidak ada RS rujukan PIE sehingga tidak ada MoU atau perjanjian kerjasama dengan RS rujukan PIE sesuai strata (pratama, madya, utama dan paripurna) yang disaksikan oleh pemerintah daerah (Dinas Kesehatan) 	Tidak selalu tersedia KIT (termasuk BMHP) untuk pengambilan spesimen Avian Influenza	Minimnya anggaran pendukung	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Belum ada inisiasi dari LP/LS untuk menyelesaikan draft rencana kontijensi yang pernah diusulkan tahun 2018	Belum ada kegiatan rapat pembahasan penyelesaian draft rencana kontijensi yang melibatkan LP/LS	Belum adanya dokumen rencana kontijensi di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yang ditandatangani oleh Bupati	Tidak ada anggaran kegiatan rapat tahun 2025	

4. Poin-poin masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum dilaksanakan promosi dan pemberdayaan Masyarakat terkait Avian Influenza untuk kelompok berisiko tinggi
2	Tidak tersedianya KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) untuk pengambilan spesimen Avian Influenza
3	Tidak tersedianya vaksinasi Avian Influenza pada unggas
4	Tidak adanya rencana kontijensi Avian Influenza

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Melakukan sosialisasi kepada pelaku perjalanan untuk menghindari kontak dengan unggas sakit/mati, selalu menerapkan PHBS dan Pemantauan kesehatan penduduk yang masuk wilayah	Kabid P2P, Surveilans	April – Desember 2026	
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Melaksanakan koordinasi secara intensif antara Dinas Kesehatan dengan Dinas Pertanian terkait dengan vaksinasi AI pada unggas, melaporkan jika terjadi kematian unggas secara mendadak dan selalu melakukan pembersihan tempat tinggal unggas serta laporan lainnya.	Kabid P2P, Kabid Peternakan, Surveilans,	April – Desember 2026	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengusulkan anggaran untuk peningkatan kapasitas petugas dalam tatalaksana kasus AI di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur 2. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi ketersediaan KIT termasuk BMHP dengan lintas program tertentu 	Kabid P2P, Surveilans, Farmasi	April – Desember 2026	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Melakukan usulan penganggaran untuk kegiatan rapat pembahasan draft rencana kontijensi yang melibatkan LP/LS di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur	Kabid P2P, Kasubag Perencanaan, Surveilans	April – Desember 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Jenser M. Pesik, SKM	Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dinas Kesehatan
2	Fadlun S. Wakid, S.Kep	Kepala Seksi Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan
3	Mohammad Efendi Pomuri, SKM	Pengelola Program Surveilans	Dinas Kesehatan